

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 tahun 2003 berisikan mengenai tujuan pendidikan yaitu suatu bentuk perilaku yang dilakukan dengan sadar dan juga telah direncanakan dalam pembentukan suasana belajar dan melaksanakan belajar yang lebih menarik, efisien, dan sedemikian rupa teknik digunakan agar siswa atau peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, mampu mengontrol dan mengendalikan diri, tercapainya kecerdasan akademik, memiliki keterampilan sosial masyarakat, kuat dalam bidang spiritual keagamaan dan memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah dan bermoral. Pendidikan sangat terikat dengan kehidupan manusia, untuk mencapai keinginan setiap manusia, untuk mencapai setiap cita-cita manusia diperlukan adanya ilmu.<sup>1</sup> Maka dari itu setiap manusia harus belajar dan menuntut ilmu untuk kesejahteraan hidup di masa yang akan mendatang.

Untuk mencapai tujuan akan pendidikan madrasah tidak cukup hanya menyajikan materi pembelajaran dan menyelenggarakan administrasi saja. Akan tetapi, bekerjasama dan berkolaborasi dengan guru BK merupakan kolaborasi yang sangat penting sekali. Siswa memerlukan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan dirinya.

Bimbingan dan konseling adalah komponen penting di dunia pendidikan terutama di negara demokratis seperti Negara Indonesia, sudah menjadi hal umum jika bimbingan adalah pemberian bantuan kepada peserta didik atau tuntunan yang diberikan kepada warga masyarakat secara umum, khususnya yang ada di lingkungan madrasah seperti siswa-siswa.<sup>2</sup>

Ada beberapa hal yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik adalah keterampilan dalam belajar, dimana siswa lebih memperhatikan kebutuhannya dalam

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, 3.

<sup>2</sup> Syafaruddin, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Sumatera Utara : Perdana Publishing, 2017), 79.

dunia pendidikan yaitu belajar. Bapak Moh Surya menjelaskan bahwa “keterampilan adalah suatu kegiatan yang sifatnya *neoromoscular*, yang lebih berarti dibutuhkannya kesadaran daripada kebiasaan dalam belajar. Keterampilan membutuhkan perhatian khusus dan kemampuan intelektualitas. Pembelajaran jarak jauh ternyata memberikan dampak kepada madrasah yaitu terjadinya penurunan motivasi belajar siswa.<sup>3</sup>

Pada bulan Maret tahun 2020, Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak akan virus covid-19 yang ternyata berdampak pula terhadap dunia pendidikan. Kemendikbud mengeluarkan surat nomor 4 tahun 2020 mengenai tata cara pelaksanaan pendidikan selama masa darurat (covid-19), maka pembelajaran yang ada di sekolah harus dilakukan secara jarak jauh atau online.

Selain keterampilan belajar, motivasi belajar menjadi kekuatan penuh untuk mendorong peserta didik dalam menggunakan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa serta potensi yang berada di luar diri siswa untuk mencapai tujuan belajar.<sup>4</sup>

Motivasi yang tumbuh dalam diri peserta didik biasa dikenal dengan sebutan motivasi *instrinsik* selain itu ada juga motivasi yang tumbuh dari luar disebut dengan istilah motivasi *ekstrinsik*. Peserta didik yang tumbuh dengan peningkatan motivasi belajar akan memiliki karakteristik berbeda dengan peserta didik biasa seperti lebih tekun dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas, lebih sabar dan ulet jika menghadapi kesulitan dalam belajar, dan lebih mandiri saat belajar.

Peningkatan motivasi yang baik ketika proses belajar menjadikan minat belajar yang tinggi dan memperhatikan secara penuh proses belajar serta mengerjakan tugas tanpa rasa bosan, sebaliknya peserta didik dengan motivasi yang lebih rendah akan bersikap kurang baik saat belajar,

---

<sup>3</sup> Dyah Lukita, dan Niko Sudibjo, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi COVID-19* 10, No. 01 (2021) 145-146.

<sup>4</sup> Satya Anggi Permana, *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa* 1, No.2 (2020) 62.

semangatnya kurang, gampang merasa bosan dan lebih cepat letih.<sup>5</sup>

Faktor keberhasilan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya adalah faktor internal atau minat belajar dan faktor eksternal, peran orang tua juga guru. Siswa yang belum terbiasa dengan belajar dengan komputer dan alat elektronik harus berusaha untuk beradaptasi dan memusatkan perhatiannya untuk belajar. Karenanya dibutuhkannya rasa senang dan ketertarikan saat mengikuti pembelajaran.<sup>6</sup>

Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor keinginan untuk berhasil serta adanya faktor kebutuhan dan juga faktor dari luar dirinya seperti lingkungan dan suasana belajar yang membentuk sebuah keinginan untuk belajar dan mendapatkan ilmu. Dengan adanya kondisi dimana pembelajaran menjadi jarak jauh, siswa harus belajar di rumah masing-masing. Hal ini menjadikan pembelajaran yang kurang mendukung, karena saat berada di rumah kurang kondusif. Selain itu faktor lingkungan lainnya adalah orang tua yang banyak bekerja merantau atau keluar kota, dan banyak yang bekerja juga di ladang atau sawah menjadikan kurang perhatian dan pengawasan orang tua.

Motivasi belajar yang baik akan ditunjukkan dengan siswa yang bersikap semangat dan rajin dalam menghadapi tugas, gigih saat menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam penyelesaian persoalan, tidak mudah jenuh saat mengerjakan tugas.<sup>7</sup>

Pendekatan dalam proses layanan konseling SFBT (*Solution Focused Brief Therapy*) menjadi salah satu layanan psikoterapi dan bimbingan konseling yang terpengaruh oleh pemikiran *postmodern*. Di literatur keilmuan SFBT atau yang sering dikenal SFBC atau disebut juga dengan *Solution Focused Brief Counseling*. Pendekatan konseling SFBC

---

<sup>5</sup> Muhammad Buchori Ibrahim. Dkk, Ira Suryani, Indayana Febriani Tanjung, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok* 9, No. 1 (2019), 13.

<sup>6</sup> Dyah Lukita, dan Niko Sudibjo, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi COVID-19* 10, No. 01 (2021) 146.

<sup>7</sup> Dyah Lukita, dan Niko Sudibjo, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi COVID-19* 10, No. 01 (2021) 147.

adalah layanan konseling yang fokus terhadap bagaimana masalah siswa bisa segera terurai dan selesai akan tetapi kurang memperhatikan apa yang terjadi di masalah siswa.<sup>8</sup>

Kata konseling berasal dari “*counsel*” yang berarti kebersamaan, percakapan, serta pemberian bimbingan atau arahan kepada peserta didik atau warga masyarakat yang ada di madrasah secara langsung dengan bertatap muka atau *face to face*. Konseling merupakan bantuan yang diberikan pada peserta didik yang dilakukan oleh ahlinya yaitu konselor melalui hasil observasi dan pengamatan yang sudah dilakukan, jika tampak ada siswa yang sedang membutuhkan bantuan atau dalam kondisi yang bermasalah akan segera ditindak lanjuti.<sup>9</sup>

Untuk memotivasi belajar siswa, guru BK selalu memberikan materi atau hal-hal yang bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa kepada seluruh siswa. Saat terjadi laporan bahwa ada siswa yang jarang mengumpulkan tugas, atau kurang memberikan perhatian pada pelajaran, guru BK akan memberikan konseling menggunakan pendekatan SFBC. Pemberian layanan konseling individu pada semester genap sebanyak 23, dan konseing kelompok ada 11 kali. Pendekatan SFBC ini memiliki asumsi terhadap manusia dan masalahnya, yaitu “manusia adalah makhluk sehat, memiliki kemampuan dan berkompetensi, berkapasitas untuk membangun suatu hal, merancang sesuatu serta mengkonstruksikan solusi-solusi, hingga manusia tidak akan selalu merasa bahwa hidupnya diselimuti oleh suatu masalah. Manusia harus lebih fokus terhadap bagaimana mencari solusi untuk menghadapi masalah yang sedang dihadapi, dan bertindak untuk mewujudkan kehidupan yang jauh lebih baik, damai, tentram, bukan hanya terpaksa dalam masalah yang sedang dihadapi.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sumarwiyah. Dkk, Edris Zamroni, Richma Hidayati, *Solution Focused Brief Counseling (SFBC): Alternatif Pendekatan dalam Konseling Keluarga* 1, No. 2 (2015), 2-3.

<sup>9</sup> Nailul Falah, *Peningkatan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Pelatihan Pembuatan Media Bimbingan Pada Konselor Sekolah di MAN LAB. UIN Yogyakarta*, Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1 Juni, 2016, 62.

<sup>10</sup> Sumarwiyah. Dkk, Edris Zamroni, Richma Hidayati, *Solution Focused Brief Counseling (SFBC): Alternatif Pendekatan dalam Konseling Keluarga* 1, No. 2 (2015), 6.

Guru BK berperan sebagai pemandu konseli untuk mengeksplorasi kekuatan-kekuatan yang dimilikinya dan membangun solusi. Konselor SFBC menggunakan posisi “tidak mengetahui” sebagai jalan untuk meletakkan konseli dalam posisi menjadi ahli dalam kehidupan mereka sendiri. Dengan kata lain konselor menempatkan bahwa dalam konseling ini konselilah yang tahu mengenai apa dan bagaimana dirinya yaitu konseli sebagai ahli termasuk kemungkinan pemecahan masalah yang sedang di hadapinya.<sup>11</sup>

Dengan adanya problematika di atas, permasalahan yang hendak diangkat oleh peneliti yaitu tertuang dalam penulisan Skripsi dengan judul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Belajar Siswa dengan Konseling Singkat Berfokus Solusi (SFBC) pada Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang ada diskripsi ini mengenai bagaimana peran guru BK dalam membantu siswa untuk lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan konseling singkat yang berfokus pada solusi (SFBC).

## **C. Rumusan Masalah**

Latar belakang dan problematika yang muncul di MTs N 1 Pati menjadikan peneliti menyimpulkan rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati dengan layanan konseling singkat berfokus solusi (SFBC)?
2. Apakah layanan konseling singkat berfokus solusi (SFBC) dapat memotivasi belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati?

---

<sup>11</sup> Dewi Pebrianti dan Budi Purwoko, *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Praktik Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)*, (2019), 6. Diakses pada tanggal 17 Agustus, 10.39. <https://media.neliti.com/media/publications/253187-studi-kepustakaan-mengenai-landasan-teor-95fec205.pdf>

3. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati sebelum dan sesudah diberikan konseling singkat berfokus solusi (SFBC)?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah seperti yang sudah disampaikan oleh peneliti di atas maka tujuan akan pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Agar mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati dengan layanan konseling singkat berfokus solusi (SFBC).
2. Untuk mengetahui apakah layanan konseling singkat berfokus solusi (SFBC) dapat memotivasi belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati.
3. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling singkat berfokus solusi (SFBC).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah beberapa manfaat yang diperoleh akan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, proses penelitian yang telah dilaksanakan bisa memberikan arahan, menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca, peneliti, dan bagi jurusan, serta mempererat kajian penelitian dalam bidang pendidikan terutama mengenai bagaimana peran guru BK dalam membantu meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan konseling singkat yang berfokus pada solusi (SFBC).

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis yang ada dalam penelitian ini adalah:

Untuk Pembaca, penelitian bermanfaat sebagai media informasi untuk mengenai peran guru BK dalam membantu meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan konseling singkat yang berfokus pada solusi (SFBC), pembaca dapat memahami

bagaimana penerapan, pengaruh, serta faktor pendorong dan pendukung mengenai bagaimana peran guru BK atau konselor dalam membantu siswa meningkatkan semangat belajar atau motivasi belajar siswa dengan layanan konseling singkat yang berfokus pada solusi (SFBC).

- a. Untuk peneliti, semoga penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti bisa memberikan tambahan wawasan peneliti mengenai bagaimana peran guru BK atau konselor dalam membantu siswa meningkatkan motivasi belajar di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati dengan layanan konseling singkat berfokus solusi (SFBC).
- b. Bagi jurusan, diharapkan apa yang sudah didapatkan dari penelitian ini bisa menjadi bahan referensi atau informasi peneliti berikutnya mengenai topik pembahasan yang hampir sama yaitu menyangkut bagaimana peran guru BK atau konselor dalam membantu siswa meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan layanan konseling singkat berfokus solusi (SFBC).

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika adalah unsur terpenting yang ada dalam penulisan karya tulis ilmiah. Tujuan dari penulisan sistematika karya tulis ilmiah adalah supaya karya tulis yang ditulis oleh peneliti bisa lebih terstruktur, tertulis secara rapi dan runtut. Sesuai dengan buku pedoman penyelesaian tugas akhir program sarjana (skripsi) tahun 2018, skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

### **2. Bagian Inti**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

## **BAB II KERANGKA TEORI**

Pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu: teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu: jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini ada tiga poin yang akan di bahas yaitu gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Di bagian terakhir atau penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.

### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan berisi mengenai lampiran-lampiran (transkrip wawancara, catatan observasi, foto, dll).